Ikhtiar Menjaga Keharmonisan Keluarga di Era Digital: Studi kasus Pembunuhan Satu Keluarga di Ciputat

Muhashyta Cahya Relfi[1], Nurrochmawati Agustianis Utomo[2], Syifa Nayla Sarah[3], Adinda Novia Paradiba[4], Yetisa Rahmah[5], Maharani Safa Nadira[6], M Zayyan Alfahri[7]
[1,2,3,4,5,6,7]Ilmu Kesehatan Masyarakat FKIK Universitas Jambi
[1]relficahya@gmail.com, [2]nurrochmawatiagustianis@gmail.com,
[3]syifanayla8107@gmail.com, [4]adindanoviaparadiba@gmail.com,
[5]yetisarahmah@gmail.com, [6]maharanisapanadira@gmail.com,
[7]muhammadzayyan741@gmail.com

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has provided many benefits to society, but it has also created challenges for family resilience and harmony. One of the most concerning issues is the increasing prevalence of online gambling, which can be easily accessed through the internet. This study aims to analyze the impact of online gambling on family harmony through the case of a family murder in Ciputat, South Tangerang. This research employed a qualitative approach using a literature review method. Data were collected from scientific journals, books, research reports, and other relevant literature discussing online gambling, family resilience, economic pressure, mental health, and family communication. The findings reveal that online gambling may lead to financial losses, debt accumulation, household conflicts, mental health problems, and declining family communication. The Ciputat case illustrates how the combination of gambling addiction, severe economic pressure, and weak family resilience can develop into a crisis that results in extreme actions. From an Islamic perspective, online gambling is prohibited because its harmful effects outweigh its benefits and threaten the protection of religion, life, intellect, lineage, and wealth. Therefore, strengthening religious values, effective family communication, digital literacy, and family resilience is essential to prevent the negative impacts of online gambling and maintain family harmony in the digital era.

Keywords: family harmony, online gambling, family resilience, digital era, Ciputat case.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital memberikan berbagai kemudahan dalam kehidupan masyarakat, namun juga menghadirkan tantangan bagi ketahanan dan keharmonisan keluarga. Salah satu fenomena yang semakin mengkhawatirkan adalah maraknya judi online yang mudah diakses melalui internet. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak judi online terhadap keharmonisan keluarga melalui studi kasus pembunuhan satu keluarga di Ciputat, Tangerang Selatan.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Data diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan berbagai sumber literatur yang membahas judi online, ketahanan keluarga, tekanan ekonomi, kesehatan mental, dan komunikasi keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa judi online dapat menimbulkan kerugian finansial, penumpukan utang, konflik rumah tangga, gangguan kesehatan mental, serta menurunnya kualitas komunikasi antaranggota keluarga. Kasus Ciputat menunjukkan bahwa kombinasi kecanduan judi online, tekanan ekonomi yang berat, dan lemahnya ketahanan keluarga dapat berkembang menjadi krisis yang berujung pada tindakan ekstrem. Dalam perspektif Islam, judi online merupakan perbuatan yang dilarang karena lebih banyak membawa mudarat daripada manfaat serta mengancam perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Oleh karena itu, diperlukan penguatan nilai-nilai agama, komunikasi keluarga yang efektif, literasi digital, serta ketahanan keluarga untuk mencegah dampak negatif judi online dan menjaga keharmonisan keluarga di era digital.

Kata Kunci: Keharmonisan keluarga, judi online, ketahanan keluarga, era digital, kasus Ciputat.

A. Pendahuluan

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, nilai, dan perilaku individu. Dalam perspektif Islam, keluarga tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemenuhan kebutuhan biologis dan ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pembinaan moral, spiritual, dan sosial bagi setiap anggotanya. Oleh karena itu, terciptanya keluarga yang harmonis menjadi tujuan utama dalam kehidupan berumah tangga. Keluarga yang harmonis ditandai dengan adanya komunikasi yang baik, rasa saling menghargai, kasih sayang, tanggung jawab, serta kemampuan anggota keluarga dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan secara bersama-sama (Masyhadi & Tresnawaty, 2019). Keharmonisan keluarga menjadi fondasi penting dalam menciptakan masyarakat yang sehat, produktif, dan sejahtera.

Dalam Islam, konsep keluarga harmonis dikenal dengan istilah keluarga sakinah, yaitu keluarga yang dibangun atas dasar keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta dilandasi oleh nilai-nilai mawaddah dan rahmah. Keluarga sakinah tidak hanya berorientasi pada kebahagiaan duniawi, tetapi juga bertujuan

mencapai kesejahteraan lahir dan batin bagi seluruh anggota keluarga (Hofi et al., 2022). Oleh karena itu, menjaga keharmonisan keluarga merupakan tanggung jawab bersama yang memerlukan komitmen, pengendalian diri, serta kemampuan dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam kehidupan rumah tangga.

Perkembangan teknologi digital pada era modern telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk kehidupan keluarga. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memberikan berbagai kemudahan dalam memperoleh informasi, berinteraksi, dan melakukan aktivitas ekonomi. Namun, di sisi lain, perkembangan tersebut juga menghadirkan berbagai risiko yang dapat mengancam stabilitas keluarga. Salah satu fenomena yang semakin marak adalah meningkatnya praktik judi online yang memanfaatkan kemajuan teknologi digital sebagai sarana operasionalnya (Nurhasanah et al., 2025).

Judi online merupakan bentuk perjudian yang dilakukan melalui media elektronik dan jaringan internet sehingga dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Kemudahan akses, promosi yang masif melalui media sosial, serta janji keuntungan instan menjadikan judi online semakin diminati oleh berbagai kalangan masyarakat. Fenomena ini tidak hanya menimbulkan kerugian ekonomi bagi pelaku, tetapi juga berdampak pada kehidupan sosial dan psikologis individu maupun keluarga. Menurut Bakhtiar dan Adilah (2024), kecanduan judi online dapat menyebabkan perilaku konsumtif, hilangnya kontrol diri, meningkatnya utang, serta munculnya berbagai konflik dalam lingkungan keluarga.

Dampak negatif judi online tidak hanya terbatas pada aspek finansial, tetapi juga memengaruhi kesehatan mental dan hubungan interpersonal dalam keluarga. Kerugian yang terus-menerus dialami akibat perjudian dapat memicu stres, kecemasan, frustrasi, bahkan depresi. Kondisi tersebut sering kali berdampak pada menurunnya kualitas komunikasi antara anggota keluarga dan meningkatnya konflik

rumah tangga (Wulandari et al., 2025). Apabila tidak ditangani dengan baik, permasalahan tersebut dapat berkembang menjadi krisis keluarga yang mengancam keselamatan dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga.

Salah satu kasus yang menarik perhatian masyarakat Indonesia adalah kasus pembunuhan satu keluarga di Ciputat, Tangerang Selatan. Peristiwa tragis tersebut diduga memiliki keterkaitan dengan masalah ekonomi yang dipengaruhi oleh aktivitas judi online dan pinjaman online yang menimbulkan tekanan psikologis bagi pelaku. Kasus ini menunjukkan bahwa dampak judi online tidak hanya berhenti pada kerugian materi, tetapi juga dapat berkembang menjadi persoalan sosial dan kemanusiaan yang lebih kompleks. Tekanan ekonomi yang berat, ditambah dengan lemahnya kemampuan individu dalam mengelola stres dan menyelesaikan masalah, dapat mendorong munculnya tindakan-tindakan ekstrem yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Dalam perspektif ketahanan keluarga, kondisi tersebut menunjukkan pentingnya kemampuan keluarga dalam menghadapi berbagai tekanan dan tantangan kehidupan. Herdiana (2019) menjelaskan bahwa ketahanan keluarga merupakan kemampuan keluarga untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit dari berbagai situasi sulit melalui dukungan emosional, komunikasi yang efektif, serta sistem nilai yang kuat. Ketika fungsi-fungsi tersebut melemah, keluarga menjadi lebih rentan mengalami konflik dan disintegrasi. Oleh karena itu, penguatan ketahanan keluarga menjadi salah satu langkah penting dalam mencegah berbagai dampak negatif yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi digital, termasuk fenomena judi online.

Selain itu, dalam perspektif Islam, judi termasuk perbuatan yang dilarang karena mengandung unsur maysir yang dapat menimbulkan kerugian bagi individu maupun masyarakat. Judi dipandang sebagai aktivitas yang bertentangan dengan prinsip keadilan, kerja keras, dan tanggung jawab dalam mencari nafkah.

Toriqissalam dan Arifin (2025) menjelaskan bahwa praktik perjudian dapat merusak hubungan sosial, mengganggu stabilitas ekonomi keluarga, serta menjauhkan manusia dari nilai-nilai spiritual dan moral yang diajarkan agama. Oleh karena itu, upaya menjaga keharmonisan keluarga di era digital perlu dilakukan melalui penguatan nilai-nilai agama, peningkatan literasi digital, pengelolaan keuangan yang sehat, serta pembangunan komunikasi yang efektif antaranggota keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak judi online terhadap keharmonisan keluarga melalui studi kasus pembunuhan satu keluarga di Ciputat. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara judi online, tekanan ekonomi, kesehatan mental, komunikasi keluarga, dan ketahanan keluarga.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai fenomena sosial yang berkaitan dengan keharmonisan keluarga, dampak judi online, serta faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya kasus pembunuhan satu keluarga di Ciputat. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis berbagai aspek sosial, ekonomi, psikologis, dan keagamaan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai referensi ilmiah, seperti buku, jurnal nasional dan internasional, artikel ilmiah, laporan penelitian, berita daring, serta dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan difokuskan pada kajian mengenai keharmonisan keluarga, ketahanan keluarga, kecanduan judi online, tekanan ekonomi, kesehatan mental, komunikasi keluarga, dan perspektif Islam terhadap perjudian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi,

yaitu mengumpulkan dan menelaah berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan kasus pembunuhan satu keluarga di Ciputat dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Seluruh data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema penelitian, meliputi dampak judi online terhadap kondisi ekonomi keluarga, pengaruhnya terhadap kesehatan mental, peran komunikasi keluarga, serta upaya menjaga keharmonisan keluarga di era digital.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Tahap analisis diawali dengan pengumpulan dan seleksi data yang relevan, kemudian dilanjutkan dengan reduksi data untuk memfokuskan informasi sesuai tujuan penelitian. Data yang telah dipilih selanjutnya disajikan secara sistematis berdasarkan tema pembahasan sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir dilakukan dengan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dampak judi online terhadap keharmonisan keluarga serta upaya pencegahan yang dapat dilakukan guna memperkuat ketahanan keluarga di era digital.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Fenomena Judi Online dan Dampaknya terhadap Kehidupan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk munculnya berbagai bentuk aktivitas ekonomi dan hiburan berbasis internet. Namun, di balik kemudahan tersebut, terdapat fenomena yang semakin mengkhawatirkan, yaitu meningkatnya praktik judi online. Judi online menawarkan kemudahan akses, anonimitas, serta berbagai promosi yang menarik sehingga mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat tanpa batas ruang dan waktu (Nurhasanah et al., 2025).

Berbeda dengan perjudian konvensional, judi online dapat diakses hanya melalui telepon pintar dan jaringan internet. Kemudahan ini menyebabkan individu lebih rentan mengalami

kecanduan karena aktivitas perjudian dapat dilakukan secara terus-menerus tanpa pengawasan sosial yang memadai. Menurut Bakhtiar dan Adilah (2024), kecanduan judi online sering kali diawali oleh keinginan memperoleh keuntungan secara cepat, tetapi pada akhirnya justru menimbulkan kerugian finansial yang besar.

Dampak perjudian tidak hanya dirasakan oleh pelaku, tetapi juga keluarga yang menjadi lingkungan terdekatnya. Kerugian finansial akibat perjudian dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi keluarga, meningkatnya beban utang, serta terganggunya pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Kondisi tersebut berpotensi memicu konflik antara anggota keluarga dan mengurangi kualitas hubungan dalam rumah tangga.

2. **Tekanan Ekonomi dan Gangguan Kesehatan Mental dalam Keluarga**

Salah satu dampak paling nyata dari kecanduan judi online adalah munculnya tekanan ekonomi yang berkepanjangan. Ketika seseorang mengalami kekalahan berulang dalam perjudian, ia cenderung terus bermain dengan harapan dapat mengembalikan kerugian yang telah dialami. Perilaku tersebut sering kali menyebabkan penggunaan tabungan keluarga, penjualan aset, hingga pemanfaatan pinjaman online untuk memperoleh dana tambahan.

Tekanan ekonomi yang terus berlangsung dapat memengaruhi kondisi psikologis individu. Menurut Wulandari et al. (2025), masalah keuangan yang tidak terselesaikan berhubungan erat dengan meningkatnya tingkat stres, kecemasan, frustrasi, dan depresi. Individu yang mengalami tekanan ekonomi berat cenderung mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi dan mengambil keputusan secara rasional.

Dalam konteks keluarga, gangguan kesehatan mental dapat memengaruhi pola interaksi antaranggota keluarga. Individu yang mengalami stres berat biasanya menjadi lebih mudah marah, menarik diri dari lingkungan sosial, serta mengalami penurunan kemampuan dalam menyelesaikan konflik secara konstruktif. Kondisi ini berpotensi memperburuk

hubungan keluarga dan meningkatkan risiko terjadinya kekerasan dalam rumah tangga maupun tindakan yang membahayakan anggota keluarga lainnya.

3. **Analisis Kasus pPembunuan Satu Keluarga di Ciputat**

Kasus pembunuhan satu keluarga di Ciputat menjadi salah satu peristiwa yang menggambarkan kompleksitas dampak judi online terhadap kehidupan keluarga. Berdasarkan berbagai laporan media dan hasil penyelidikan aparat penegak hukum, pelaku diketahui menghadapi tekanan ekonomi yang cukup berat akibat keterlibatan dalam aktivitas judi online serta beban utang yang semakin meningkat.

Kasus tersebut menunjukkan bahwa permasalahan ekonomi tidak dapat dipandang sebagai satu-satunya faktor penyebab terjadinya tindakan kriminal. Terdapat faktor lain yang turut berperan, seperti gangguan psikologis, ketidakmampuan mengelola stres, serta lemahnya dukungan sosial dan keluarga. Ketika tekanan ekonomi bertemu dengan kondisi mental yang tidak stabil, individu dapat mengalami penurunan kemampuan berpikir rasional dan mengambil keputusan yang berisiko tinggi.

Dalam perspektif ketahanan keluarga, kasus ini mencerminkan adanya kegagalan dalam mekanisme penyelesaian masalah keluarga. Idealnya, konflik dan tekanan yang dihadapi keluarga dapat diselesaikan melalui komunikasi terbuka, dukungan emosional, serta kerja sama antaranggota keluarga. Namun, ketika fungsi-fungsi tersebut tidak berjalan secara optimal, keluarga menjadi rentan mengalami krisis yang dapat berujung pada peristiwa tragis.

4. **Pentingnya Ketahanan Keluarga di Era Digital**

Ketahanan keluarga merupakan kemampuan keluarga untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit dari berbagai tekanan serta tantangan kehidupan (Herdiana, 2019). Dalam era digital, ketahanan keluarga menjadi semakin penting karena keluarga tidak hanya menghadapi tantangan ekonomi dan sosial, tetapi juga berbagai

risiko yang muncul akibat perkembangan teknologi informasi.

Salah satu aspek penting dalam membangun ketahanan keluarga adalah komunikasi yang efektif. Komunikasi yang terbuka memungkinkan anggota keluarga untuk saling berbagi perasaan, masalah, dan solusi sehingga konflik dapat diselesaikan secara lebih sehat. Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik juga menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas keluarga dan mencegah munculnya tekanan ekonomi yang berlebihan.

Peningkatan literasi digital juga diperlukan agar masyarakat mampu memahami risiko penggunaan teknologi secara bijaksana. Literasi digital dapat membantu individu mengenali bahaya judi online, penipuan digital, serta berbagai aktivitas yang berpotensi merugikan diri sendiri maupun keluarga. Dengan demikian, keluarga dapat memanfaatkan teknologi secara positif tanpa terjebak dalam dampak negatif yang ditimbulkannya.

5. Perspektif Islam dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga

Islam menempatkan keluarga sebagai institusi yang harus dijaga dan dipelihara keberlangsungannya. Keharmonisan keluarga merupakan salah satu tujuan utama pernikahan yang diwujudkan melalui konsep keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah. Dalam konsep tersebut, setiap anggota keluarga memiliki tanggung jawab untuk menjaga hubungan yang baik, saling menghormati, serta menyelesaikan permasalahan secara bijaksana.

Perjudian termasuk perbuatan yang dilarang dalam Islam karena mengandung unsur maysir yang dapat menimbulkan kerugian bagi individu maupun masyarakat. Toriqissalam dan Arifin (2025) menjelaskan bahwa perjudian berpotensi merusak stabilitas ekonomi keluarga, memicu konflik sosial, serta menjauhkan manusia dari nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab. Oleh karena itu, menjauhi praktik perjudian merupakan salah satu bentuk ikhtiar dalam menjaga keharmonisan keluarga.

Selain menjauhi aktivitas yang dilarang, Islam juga mendorong keluarga untuk memperkuat nilai-nilai

spiritual melalui ibadah, pendidikan agama, dan pembiasaan perilaku yang baik. Penguatan nilai agama dapat menjadi benteng moral yang membantu anggota keluarga menghadapi berbagai tantangan kehidupan di era digital. Dengan demikian, keluarga memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjaga keharmonisan, menyelesaikan konflik, dan membangun ketahanan keluarga yang kuat.

D. Kesimpulan

Perkembangan teknologi digital telah memberikan berbagai kemudahan dalam kehidupan masyarakat, tetapi juga menghadirkan tantangan yang dapat mengancam keharmonisan keluarga, salah satunya melalui maraknya praktik judi online. Judi online tidak hanya berdampak pada kondisi ekonomi individu, tetapi juga memengaruhi kesehatan mental, kualitas komunikasi keluarga, dan ketahanan keluarga secara keseluruhan. Kerugian finansial yang ditimbulkan dapat menyebabkan penumpukan utang, konflik rumah tangga, serta meningkatnya tekanan psikologis yang berpotensi memicu perilaku destruktif.

Kasus pembunuhan satu keluarga di Ciputat menunjukkan bahwa kombinasi antara kecanduan judi online, tekanan ekonomi, gangguan kesehatan mental, dan lemahnya ketahanan keluarga dapat berkembang menjadi krisis yang berujung pada tindakan ekstrem. Peristiwa tersebut menjadi gambaran nyata bahwa permasalahan judi online tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga menyangkut kesejahteraan psikologis dan stabilitas keluarga.

Dalam perspektif Islam, judi online merupakan perbuatan yang dilarang karena lebih banyak membawa mudarat daripada manfaat serta berpotensi merusak hubungan sosial, ekonomi, dan spiritual keluarga. Oleh karena itu, upaya menjaga keharmonisan keluarga di era digital perlu dilakukan melalui penguatan nilai-nilai agama, peningkatan komunikasi yang efektif antaranggota keluarga, pengelolaan keuangan yang sehat, serta penguatan literasi digital. Dengan adanya ketahanan keluarga yang baik, keluarga akan lebih mampu menghadapi berbagai tantangan

kehidupan modern dan mencegah terjadinya permasalahan serupa di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Bakhtiar, S., & Adilah, N. A. (2024). Fenomena judi online: Faktor, dampak, pertanggungjawaban hukum. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4, 1016–1026.

Herdiana, I. (2019). Resiliensi keluarga: Teori, aplikasi dan riset. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi),* 14(1), 1–11. https://doi.org/10.30587/psikosains.v14i1.889

Hofi, A., Sutisna, S., & Kosim, A. M. (2022). Implementasi konsep keluarga sakinah mawaddah warahmah pada pernikahan usia muda perspektif Islam: Studi kasus alumni PPMS Ulil Albaab. Mizan: *Journal of Islamic Law,* 6(3), 377–390. https://doi.org/10.32507/mizan.v6i3.1264

Masyhadi, A. K., & Tresnawaty, Y. (2019). Keluarga sakinah dan konstruksi alat ukurnya. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*, 5(1), 33–44.

Mawarid, A. (2024). *Pendidikan pra nikah: Ikhtiar membentuk keluarga sakinah*. 2(2), 159–168.

Mohamad Permana, R. S., & Suzan, N. (2023). Peran komunikasi dalam konteks hubungan keluarga. *Jurnal Kajian Budaya dan Humaniora*, 5(1), 43–49. https://doi.org/10.61296/jkbh.v5i1.93

Nazaruddin, N. (2020). *Sakinah, mawaddah wa rahmah sebagai tujuan pernikahan: Tinjauan dalil dan perbandingannya dengan tujuan lainnya berdasarkan hadits shahih*. 2(2), 164–174.

Nurhasanah, R. D., Subroto, D. E., Sagita, I., Rizkiyah, S., & Huda, N. (2025). *Dampak kecanduan judi online terhadap remaja. Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa,* 3(1), 625–632.

Rahman, A. (2024). The negative impact of online gambling on household harmony from the perspective of Islamic family law. Al-Ittizaan: *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 8–15.

Salman, A., Yusuf, A. M., Ahmad, A. A., & Shahira, N. (2025). *Keluarga dalam ancaman judi online*. Fakih, 1(20), 306–321.

Toriqissalam, M. N., & Arifin, T. (2025). *Hadits Bukhari pandangan tentang perjudian online dan implikasinya* pada Ayat (2) Pasal 27 UU No. 1 Tahun 1945.

Wulandari, F. Y., Hanif, S. I., Intan, Ariani, T., & Syam, H. (2025). Tekanan ekonomi dan dampaknya terhadap kesehatan mental anggota keluarga. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(4), 84–95.